

## Faktor Keberhasilan Persalinan Normal pada Primigravida

Devy Aulia Lestari<sup>1</sup>, Arum Dwi Anjani<sup>2</sup>, Aura Azdzikra<sup>3</sup>, Auliarani<sup>4</sup>, Ade Kartini<sup>5</sup>, Divani Salsa Billa<sup>6</sup>, Gracia Alfa Riany<sup>7</sup>, Lidia Martiana<sup>8</sup>, Tera Nefertiti<sup>9</sup>, Rini Rahmadhani<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam  
dv.aulia87@univbatam.ac.id<sup>1</sup>, arum.dwianjani05@univbatam.ac.id<sup>2</sup>,  
azdzikraaura@gmail.com<sup>3</sup>, auliraniy15@gmail.com<sup>4</sup>, adekartiini8@gmail.com<sup>5</sup>,  
divanisalsabilla@gmail.com<sup>6</sup>, graciaalfa6@gmail.com<sup>7</sup>,  
lidia25tambunan@gmail.com<sup>8</sup>, nefertitichania@gmail.com<sup>9</sup>,  
rinirahmadhani203@gmail.com<sup>10</sup>

### ABSTRACT

*Normal delivery in primigravidas is influenced by various factors, both physical and psychological. This study aims to analyze the factors that play a role in the success of normal delivery in primigravida. The method used is a literature review from various relevant journals and scientific articles. The results showed that maternal factors (strength of uterine contractions, mental readiness, age, nutritional status), fetal factors (placenta and fetal position), as well as psychosocial support, especially from the husband, contributed significantly to the success of normal delivery. Apart from that, education level, access to health services, and regular pregnancy checks are also the main supporting factors. With a better understanding of these factors, appropriate interventions can be carried out to increase the success rate of normal delivery in primigravida, thereby reducing the risk of complications for mother and baby.*

**Keywords:** Primigravida, normal childbirth, success factors

### ABSTRAK

Persalinan normal pada primigravida dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik fisik maupun psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berperan dalam keberhasilan persalinan normal pada primigravida. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dari berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ibu (kekuatan kontraksi uterus, kesiapan mental, usia, status gizi), faktor janin (plasenta dan posisi janin), serta dukungan psikososial, terutama dari suami, berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan persalinan normal. Selain itu, tingkat pendidikan, akses terhadap layanan kesehatan, serta pemeriksaan kehamilan yang teratur juga menjadi faktor pendukung utama. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor ini, intervensi yang tepat dapat dilakukan untuk meningkatkan angka keberhasilan persalinan normal pada primigravida, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi bagi ibu dan bayi.

**Kata kunci:** Primigravida, persalinan normal, faktor keberhasilan

### PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses fisiologis yang melibatkan berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya, terutama pada primigravida atau ibu yang pertama kali mengalami kehamilan. Keberhasilan persalinan normal pada primigravida

dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor ibu (*power, passage*, dan psikologi), faktor janin (plasenta), serta faktor penolong.

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, angka persalinan normal pada tahun 2022 mencapai 71,25% dari total kelahiran. Sementara itu, di RSUD Datu Sanggul Rantau tahun 2023, dari total 496 persalinan, sebanyak 56% merupakan persalinan normal pervaginam, sedangkan 44% dilakukan melalui tindakan seksio sesaria. Dari total persalinan normal, 68,7% merupakan kasus induksi dengan tingkat keberhasilan sebesar 42,5%.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan keberhasilan persalinan normal pada primigravida di antaranya adalah kekuatan his (kontraksi uterus), kondisi serviks, paritas, usia ibu, serta kesiapan psikologis. Primigravida yang memiliki kesiapan mental dan dukungan sosial yang baik cenderung lebih mampu menghadapi proses persalinan dengan lebih positif, sehingga mengurangi risiko komplikasi persalinan. Selain itu, penggunaan metode tambahan seperti alat bantu cermin dalam persalinan kala II telah terbukti meningkatkan motivasi ibu secara psikis dan emosional, sehingga mempercepat proses persalinan dan menurunkan prevalensi persalinan patologis.

Berdasarkan data dan studi yang telah dilakukan, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan persalinan normal pada primigravida. Hal ini tidak hanya berdampak pada keselamatan ibu dan bayi, tetapi juga membantu mengurangi angka morbiditas dan mortalitas ibu yang disebabkan oleh komplikasi persalinan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor keberhasilan persalinan normal pada primigravida berdasarkan studi yang telah dipublikasikan. Sumber data berasal dari jurnal dan artikel ilmiah yang diperoleh melalui pencarian pada database elektronik seperti Google Scholar. Pencarian dilakukan dengan kata kunci "faktor keberhasilan persalinan normal pada primigravida".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### a. Profil primigravida muda

Kehamilan di usia muda (<20 tahun) memiliki risiko lebih tinggi terhadap komplikasi persalinan dibandingkan kehamilan pada usia reproduksi sehat (20-34 tahun). Remaja yang belum siap secara fisik dan mental lebih rentan mengalami morbiditas dan mortalitas maternal serta perinatal.

1. Dari 917 kasus persalinan, 61 (6,65%) merupakan primigravida muda dan 856 (93,34%) primigravida usia reproduksi.
2. Primigravida muda memiliki tingkat pendidikan lebih rendah dibandingkan kelompok usia reproduksi sehat.

3. Lebih banyak primigravida muda melahirkan di luar wilayah tempat tinggalnya.
4. Status tidak menikah lebih banyak ditemukan pada primigravida muda dibandingkan usia reproduksi sehat.
5. Antenatal care (ANC) lebih teratur pada kelompok usia reproduksi dibandingkan primigravida muda.
6. Risiko anemia lebih tinggi pada primigravida muda (8,4 kali lipat lebih besar dibandingkan usia reproduksi sehat).
7. Prematuritas lebih sering terjadi pada primigravida muda (2,9 kali lipat lebih tinggi).
8. Persalinan patologis lebih sering terjadi pada primigravida muda dibandingkan usia reproduksi sehat.

Primigravida muda memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi seperti anemia, persalinan prematur, dan persalinan patologis dibandingkan dengan primigravida usia reproduksi sehat. Faktor pendidikan rendah, status pernikahan, keteraturan ANC, dan kurangnya kesiapan fisik serta mental menjadi faktor risiko utama.

## **b. Dukungan suami**

Kecemasan ibu hamil pada periode ini sering kali berhubungan dengan ketakutan terhadap proses persalinan, potensi komplikasi, serta kekhawatiran terhadap kesehatan janin. Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan psikososial, khususnya dari suami, dalam mengurangi kecemasan tersebut.

Dukungan dari suami terbukti memiliki dampak signifikan dalam menurunkan kecemasan ibu hamil. Berbagai bentuk dukungan, seperti dukungan emosional, instrumental, dan informasional, dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan kepercayaan diri bagi ibu hamil.

Dukungan emosional dari suami, seperti menunjukkan perhatian, kepedulian, dan empati, sangat penting dalam menciptakan suasana yang tenang dan mendukung ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan. Hal ini membantu ibu merasa tidak sendirian dalam menghadapi kecemasan dan kesulitan yang dirasakannya.

Dukungan suami dapat mengurangi tingkat kecemasan pada ibu hamil, terutama pada primigravida yang mengalami kecemasan lebih besar menjelang persalinan. Oleh karena itu, penting bagi suami untuk terlibat aktif dalam memberikan dukungan emosional, informasi, dan bantuan praktis selama kehamilan. Hal ini tidak hanya membantu menurunkan kecemasan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan psikologis ibu hamil, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap proses persalinan dan kesehatan ibu serta janin.

1. Pengetahuan dan Kesiapan Ibu: Pengetahuan ibu mengenai proses persalinan dan kesiapan mental serta fisik sangat penting. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih siap menghadapi persalinan, yang dapat meningkatkan kelancaran proses persalinan.

2. Kondisi Fisik Ibu: Kesehatan fisik ibu, termasuk status gizi dan kondisi medis lainnya, memengaruhi kemampuan tubuh dalam menjalani proses persalinan. Anemia, misalnya, dapat meningkatkan risiko komplikasi selama persalinan.
3. Tingkat Pendidikan dan Ekonomi: Tingkat pendidikan ibu memengaruhi pemahaman dan kesiapan dalam menghadapi persalinan. Selain itu, faktor ekonomi dapat memengaruhi akses ibu terhadap fasilitas kesehatan yang memadai, yang pada gilirannya memengaruhi keberhasilan persalinan.
4. Kondisi Psikologis Ibu: Kondisi psikologis ibu, termasuk tingkat stres dan kecemasan, dapat memengaruhi proses persalinan. Stres yang tinggi dapat memperlambat proses persalinan dan meningkatkan risiko komplikasi.
5. Pemeriksaan Kehamilan dan Persiapan Antenatal (ANC) Pemeriksaan antenatal yang rutin membantu mendeteksi kemungkinan masalah sejak dini, seperti posisi janin yang tidak ideal, risiko preeklamsia, atau masalah kesehatan lain yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Semakin sering dan teratur pemeriksaan dilakukan, semakin baik kemungkinan keberhasilan persalinan.

## Pembahasan

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang persiapan persalinan hal ini dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan, informasi. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada penginderaan sampai hasil pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sesuai hasil yang diperoleh dalam penelitian yaitu sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup karena dipengaruhi oleh umur. Semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya semakin baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti kita berumur belasan tahun jadi dapat disimpulkan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya (Sari, 2008). Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan dan pendidikan dipengaruhi oleh banyak hal di antaranya adalah sumber informasi dan media informasi, baik media cetak, elektronik, human media antara lain badan. Selain pendidikan pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh pekerjaan. Pekerjaan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh responden sehingga memperoleh penghasilan. Mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 21 responden (70%). Dalam hal ini pengetahuan responden dipengaruhi umur, pendidikan, pekerjaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Persalinan normal pada primigravida dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik fisik maupun psikologis. Keberhasilan persalinan normal sangat penting untuk

mencegah komplikasi bagi ibu dan bayi. Keberhasilan persalinan normal pada primigravida dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor ibu (*power*, *passage*, dan psikologi), faktor janin (plasenta), serta faktor penolong. Hal ini dapat memengaruhi pengetahuan yang diperolehnya. Umur dapat memengaruhi seseorang, pada umumnya semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir sehingga pengalaman akan lebih banyak (Wawan dan Dewi, 2010). Umur yang masih muda belum begitu mengetahui tentang nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil. Umur seseorang sangat memengaruhi daya tangkap dan pola pikir, semakin matang umur maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja pada umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Pendidikan formal dapat memengaruhi pengetahuan sehingga dapat menghasilkan perubahan pengetahuan menjadi lebih baik. Pendidikan dapat memengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan dan untuk memperoleh informasi sehingga dapat menunjang kualitas hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil primigravida tentang persiapan menghadapi persalinan. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa sehingga memengaruhi pengetahuannya.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran bahwa:

1. Bagi Instansi Tempat Penelitian Diharapkan bagi bidan atau petugas kesehatan dapat memberikan informasi atau penyuluhan kepada ibu primigravida tentang keberhasilan persalinan normal pada primigravida.
2. Bagi Responden Diharapkan responden lebih meningkatkan pengetahuan tentang keberhasilan persalinan normal pada primigravida dengan cara banyak membaca buku, mencari sumber dari media cetak atau elektronik seperti internet, koran, dan majalah.
3. Bagi Institusi pendidikan Diharapkan hasil penelitian dapat menambah bahan bacaan atau referensi tentang keberhasilan persalinan normal pada primigravida.
4. Bagi Peneliti Diharapkan bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan bagi peneliti-penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdila, R., & Saputra, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Paritas terhadap Kepatuhan Ibu Hamil. *Getsempena Health Science Journal*.
- Amalia, W., Jayanti, N. D., & Mayasari, S. I. (2023). Musik Klasik Mozart sebagai Pilihan dalam Menurunkan Kecemasan Primigravida Menjelang Intranatal. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.31328/ciastech.v6i1.5245>
- Annisa, N. H., et al. (2020). Pengetahuan dan Sikap Ibu Primigravida terhadap Tanda-Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir. *Jurnal Indonesian Journal of Midwifery*.
- Arbiyah. (2022). Asuhan Kebidanan Intra Natal Care dengan Kasus Inersia Uteri di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2022. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*. <https://jurnal.itkavicenna.ac.id/index.php/jkma/article/view/22>
- Astuti, F., Kebidanan, P. D., & Salewangangmaros, S. (2021). Perinrum Persalinan Normal pada Primigravida. *Jurnal Kebidanan*, 84(2), 97-103.
- Hastanti, H., Budiono, B., & Febriyana, N. (2021). Primigravida Memiliki Kecemasan yang Lebih saat Kehamilan. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(2), 167-178. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i2.2019.167-178>
- Kementerian Kesehatan RI (2020). *Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nur Rohmah, F., & Nawangsih, H. E. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Induksi Persalinan. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18(1), 42-48. <https://doi.org/10.26576/profesi.v18i1.38>
- Purba Handayani, D., et al. (2020). *Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Yayasan Kita Menulis.
- Purwati, A. (2020). Pengaruh Teknik Bola Persalinan (Birthing Ball) terhadap Penurunan Bagian Bawah Janin pada Ibu Primigravida. *Journal of Islamic Medicine*.
- Purwati, A., Wijayanti, T. R. A., & Rismar, A. S. (2019). Pengaruh Teknik Bola Persalinan (Birthing Ball) terhadap Penurunan Bagian Bawah Janin dan Intensitas Nyeri Persalinan pada Ibu Primigravida. Pustaka Baru.
- Putri, R. O., Setyabudi, M. T., & Handaria, D. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Induksi Persalinan Ketuban Pecah Dini pada Kehamilan Aterm di RSUD Tugurejo Semarang. *Jurnal Pandu Husada*, 5(1), 57-63. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPH/article/view/10155/11201>
- Rosita, H. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan dalam Menghadapi Persalinan pada Ibu Primigravida Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. *Jurnal Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Suryani, E., Sari, L. P., & Ardhila, I. N. S. (2021). Musik Instrumental Langgam Jawa dan Dampaknya. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(1), 97-108. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>